
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 3 NO 1
JANUARI 2017

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) DENGAN MENGGUNAKAN PBI NO.13/1/PBI/2011

Kristianingsih – Politeknik Negeri Bandung

ABSTRACT

Each financial statements have a benefit for someone who's use the financial statements, in the financial statements have a informations, and can be treated for some reason to used. Example for financial performance assessment, financial statements used for calculate from balance sheet, income statement, and cash flow statement. Financial performance assessment need some ratio, for example Quick Ratio, LDR, LAR, ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR and DER. The data for this research is financial statements Bank Negara Indonesia period 2011-2015, who's the biggest 4 bank and biggest assets in Indonesia. This research on Bank Negara Indonesia had composite rate 1 in all of ratio. Although for some ratio had composite rate 2, but doesn't had effect for the conclusion this bank had a composite rate 1, it's means Bank Negara Indonesia in Financial aspect had a very good value.

Keywords: Bank Negara Indonesia, Quick Ratio, LDR, LAR, ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR, DER

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dampak langsung krisis keuangan di Amerika Serikat bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi pada institusi-institusi keuangan Amerika Serikat. Perusahaan keuangan ataupun non bank yang mengalokasikan dana pada sumber pendapatan alternatif, melalui pembelian saham atau obligasi pada instrumen keuangan. Sedangkan dampak tidak langsung dari krisis adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Demikian juga dengan menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya pasar modal.

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam mengatasi krisis tersebut adalah kinerja Perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai financial intermediary, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan

memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, diperlukan berbagai terobosan baru di bidang perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian Nasional. Sedangkan Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan tidak hanya alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Dalam mengukur kinerja keuangan, saat ini banyak alat uji yang dapat dipakai untuk menguji kinerja keuangan suatu perusahaan dan perusahaan bank. Salah satunya yaitu rasio keuangan, pada dasarnya rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka pada di dalam atau di antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan jangka menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perubahan yang bersangkutan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan yang telah memenuhi ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan berbeda-beda tergantung ruanglingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan bergerak dibidang jasa maka akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Sama dengan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dengan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah. Perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruuang lingkup bisnis lainnya, karena seperti diketahui perbankan

adalah mediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (*financial surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*financial deficit*), dan bank bertugas untuk menjembatani kedua pihak tersebut.

Maka ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu Perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
Melakukan *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam lingkungan akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini akan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang diteliti sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan dapat memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. Metode yang diterapkan disini adalah PBI No. 13/1/PBI/2011, disesuaikan dengan masalah yang akan dianalisis.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan.
Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan pada periode-periode sebelumnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan, untuk melihat masalah-masalah dan kendala-kendala yang dialami perusahaan/bank tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecalahan masalah.
Pada tahap terakhir ini, setelah ditemukan permasalahan yang dihadapi perusahaan/bank, maka analisis diharuskan mencari solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang dihadapi menjadi terselesaikan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berikut merupakan rasio yang akan digunakan :

a. Quick ratio

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash Ratio dapat dihitung dengan :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Kasmir (2010:286)}$$

b. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Dendawijaya (2005:122)}$$

c. *Loan to Assets Ratio*

Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar. *Loan to Assets Ratio* dapat dihitung dengan :

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Kasmir (2010:286)}$$

Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan an aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Berikut merupakan rasio yang akan digunakan :

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Maksudnya ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{SEBI No.13/24/DNP/2011}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio rentabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. *Return on Assets* dapat dihitung dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata modal disetor}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{SEBI No.13/24/DNP/2011}$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{SEBI No.13/24/DNP/2011}$$

d. **Beban Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)**

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO dapat dihitung dengan :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{SEBI No.13/24/DNP/2011}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Berikut merupakan rasio yang akan digunakan:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR dapat dihitung dengan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{SEBI No.13/24/DNP/2011}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Dendawijaya (2005:122)}$$

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan ini merupakan metode penelitian deskriptif yaitu, prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa :

1. Data uraian dari Bank Negara Indonesia, meliputi riwayat singkat, struktur permodalan, kepemilikan saham, manajemen, dan kegiatan usaha.
2. Data yang diperlukan untuk mengukur kinerja perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Arus Kas dari Bank Negara Indonesia periode 2011-2015.
3. Informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Rentabilitas
3. Rasio Solvabilitas
 - a. Peringkat Komposit PBI No. 13/1/PBI/2011

PEMBAHASAN

Aspek Likuiditas *Quick Ratio*

Tabel 1.
***Quick Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**
Tahun 2011-2015

<i>Quick Ratio</i>	
Tahun	Rasio (%)
2011	11,77
2012	14,06
2013	13,20
2014	13,50
2015	14,92

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,29%, kenaikan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah simpanan daana pihak ketiga dan bertambahnya kas serta simpanan dalam bentuk giro pada BI. Pada tahun 2013 nilainya turun sebesar 0,86%, hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah giro pada bank lain sebesar Rp. 1,37 triliun dan bertambahnya simpanan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan *Quick Ratio* pada tahun 2013 turun. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan meski hanya sebesar 0,30%. Pada tahun 2015 nilainya naik kembali sebesar 1,42%, jumlah ini adalah yang tertinggi selama 5 tahun terakhir, hal ini disebabkan oleh kenaikan giro pada bank lain yang bertambah sebesar Rp. 4,5 triliun dan diikuti oleh kenaikan kas dan giro pada BI, serta kenaikan simpanan dana pihak ketiga. Sehingga

dapat di interpretasikan bahwa dalam setiap Rp. 1 dana simpanan nasabah dijamin sebesar 11,77% dari aset lancarnya untuk tahun 2011. Untuk tahun 2012, Rp. 1 dana simpanan nasabah dijamin sebesar 14,06% dari aset lancarnya, untuk tahun 2013, Rp. 1 dana simpanan nasabah dijamin sebesar 13,20% dari aset lancarnya, untuk tahun 2014, Rp. 1 dana simpanan nasabah dijamin sebesar 11,77% dari aset lancarnya, serta untk tahun 2015, Rp. 1 dana simpanan nasabah dijamin sebesar 11,77% dari aset lancarnya.

Loan to Deposit Ratio

Tabel 2.
LDR PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 2011-2015

<i>Loan To Deposit Ratio</i>	
Tahun	Rasio (%)
2011	70,70
2012	77,90
2013	85,87
2014	92,46
2015	92,13

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2011-2014. Pada tahun 2015 LDR sedikit turun sebesar 0,33%. Dalam lima tahun terakhir ini, dapat di lihat Bank Negara Indonesia dapat menyediakan dana kepada debiturnyaa dari dana yang didapat dari simpanan dana pihak ketiga.

Loan to Assets Ratio

Tabel 3.
Loan to Assets Ratio PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
Tahun 2011-2015

<i>Loan to Assets Ratio</i>	
Tahun	Rasio (%)
2011	54,68
2012	60,23
2013	64,82
2014	66,64
2015	64,12

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, *Loan to Assets Ratio* pada bank Negara Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2011-2014, pada tahun 2015 rasionya turun sebesar 2,52%. Dapat disimpulkan selama lima tahun terakhir tingkat likuiditas bank rendah, karena jumlah aset

yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Meski turun pada tahun 2015, tidak mempengaruhi kesimpulan bahwa tingkat likuiditasnya rendah.

Aspek Rentabilitas ***Return on Assets***

Tabel 4.
ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Tahun 2011-2015

<i>Return on Assets</i>		
Tahun	Rasio (%)	Skor
2011	2,94	PK 1
2012	2,92	PK 1
2013	3,36	PK 1
2014	3,49	PK 1
2015	2,60	PK 1

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, *Return on Assets* pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2011-2014 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2015 *return on assets* turun sebesar 0,89%. Secara keseluruhan selama lima tahun terakhir *Return on Assets* Bank Negara Indonesia memiliki peringkat sangat baik, ditunjukkan dengan mendapatkan skor PK 1 (Peringkat Komposit 1).

Return on Equity

Tabel 5. ROE PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015

<i>Return on Equity</i>		
Tahun	Rasio (%)	Skor
2011	20,06	PK 1
2012	19,99	PK 2
2013	22,47	PK 1
2014	23,64	PK 1
2015	17,21	PK 2

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, selama lima tahun terakhir ini mengalami naik turun, pada tahun 2011 ROE pada Bank Negara Indonesia adalah 20,06%, pada tahun 2012 turun sebesar 0,07% meski turun laba bersih yang dicapai pada tahun 2012 mencapai angka Rp. 7,0 triliun bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp. 5,8 triliun, pada tahun 2013 mengalami kenaikan signifikan sebesar 2,48%, dan terus naik sampai tahun 2014, pada tahun

2015 ROE Bank Negara Indonesia turun tajam sebesar 6,43%, penurunan tersebut dipengaruhi turunnya laba bersih setelah pajak dari tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp. 1,7 triliun.

Net Interest Margin

**Tabel 6. NIM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 2011-2015**

<i>Net Interest Margin</i>		
Tahun	Rasio (%)	Skor
2011	6,03	PK 1
2012	5,93	PK 1
2013	6,11	PK 1
2014	6,20	PK 1
2015	6,45	PK 1

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, *Net Interest Margin* Bank Negara Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2011 NIM tercatat sebesar 6,03%, pada tahun 2012 NIM turun sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 naik kembali sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015.

BOPO

**Tabel 7. BOPO PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 2011-2015**

<i>BOPO</i>		
Tahun	Rasio (%)	Skor
2011	72,58	PK 1
2012	70,99	PK 2
2013	67,12	PK 1
2014	67,92	PK 1
2015	75,50	PK 2

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, BOPO pada Bank Negara Indonesia dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dibandingkan pada nilai BOPO tahun 2011, menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya pada tahun 2012-2013 sangat baik, meski pada tahun 2014 mengalami kenaikan 0,80% dari tahun 2013 masih menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sangat baik. Pada tahun 2015 rasio BOPO menunjukkan kenaikan sebesar 7,58% dibanding tahun 2014, meski naik signifikan tetapi tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya masih dalam kategori sangat baik.

Aspek Solvabilitas Capital Adequacy Ratio

**Tabel 8. Capital Adequacy Ratio
CAR Pada PT BNI (Persero)
Tahun 2011-2015**

CAR		
Tahun	Rasio (%)	Skor
2011	17,63	PK 1
2012	16,67	PK 1
2013	15,09	PK 1
2014	16,22	PK 1
2015	19,51	PK 1

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, CAR pada bank Negara Indonesia selama tahun 2011-2013 mengalami penurunan, meski menurun tetapi bank tetap dalam keadaan sangat baik, bank tersebut mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Pada tahun 2014-2015 rasionya kembali naik sehingga bank benar-benar menunjukkan dalam kondisi sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2011-2013 DER mengalami kenaikan, hal dipengaruhi oleh liabilitas lancar bank yaitu simpanan dana dari pihak ketiga yang terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2014-2015 rasionya turun, hal ini disebabkan aset pada tahun 2014-2015 turun dibanding tahun 2013, tetapi simpanan dana dari pihak ketiga pada tahun 2014-2015 tetap meningkat dari tahun 2013.

Penilaian Kinerja Keuangan BNI Periode 2011-2015

Peringkat Komposit yang disesuaikan PBI No.13/1/PBI/2011

Tahun	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	Hasil Analisis
2011	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Baik
2012	PK 1	PK 2	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Baik
2013	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Baik
2014	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Baik
2015	PK 1	PK 2	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2011-2015 dalam kondisi sangat baik. Ditunjukkan dengan hasil analisis yang Peringkat Kompositnya tidak pernah mencapai Peringkat Komposit 3 (PK 3) ke bawah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Likuiditas Bank Negara Indonesia periode 2011-2015 mendapat nilai sangat baik (PK 1), yaitu Bank Negara Indonesia selama periode 2011-2015 dapat mengelola nilai aset lancar dengan baik, dapat dilihat kenaikan aset lancar Bank Negara Indonesia selama 2011-2015 mengalami kenaikan yang relatif stabil.
2. Tingkat Rentabilitas Bank Negara Indonesia periode 2011-2015 mendapat nilai sangat baik (PK 1), yaitu Bank Negara Indonesia selama periode 2011-2015 dapat mengelola sumber pendapatan bank baik, dikarenakan laba bersih setelah pajak selama tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dan turun pada tahun 2015 dikarenakan untuk menanggulangi potensi resiko yang terjadi pada tahun 2015.
3. Tingkat Solvabilitas Bank Negara Indonesia periode 2011-2015 mendapat nilai sangat baik (PK1), yaitu Bank Negara Indonesia selama periode 2011-2015 dapat meningkatkan rasio CAR secara stabil.

Implikasi

Adapun implikasi yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bank Negara Indonesia sebaiknya meningkatkan kembali simpanan dana pihak ketiga agar tingkat likuiditas bank lebih baik, untuk menjaga likuiditas bank, Bank Negara Indonesia juga perlu untuk meningkatkan aset lancarnya. Meski tingkat rasio BOPO dinilai baik, tetapi lebih baik untuk menekan beban-beban operasional bank sehingga laba bersih perusahaan lebih meningkat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, lebih baik untuk menambah beberapa rasio yang akan menambah keakuratan data analisis yang dihasilkan. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya digunakan data primer jika bisa, dikarenakan beberapa data yang diperlukan tidak terdapat dalam data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2009). *Ensiklopedia Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Assauri, Sofyan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Farid dan Siswanto. (2008). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Dana Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosenberg, M., Jerry. (1982) *Dictionary of Banking and Finance*.
- Sugiyono. (2004) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.